

BAB VI PENUTUP

Berdasarkan pada data-data yang telah dikumpulkan dan hasil analisis pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aswaja/Ke-NU-an Kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya lebih bersifat normatif teologis berupa penanaman konsep pendidikan multikultural kepada peserta didik. Meskipun belum optimal, dikarenakan terdapat beberapa kendala yang menjadi tantangan. Namun demikian, dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, perkembangan masyarakat, dan nilai-nilai multikultural dalam Aswaja/ke-NU-an hendaknya implemetasi bergeser kepada normatif empirik menjadi sebuah proses pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan, pengajaran, yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal dan nonformal tentang nilai-nilai pendidikan multikultural seperti perbedaan etnis, agama, budaya, bahasa, jender, kelas sosial, ras, kemampuan, dan umur, agar mampu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga terciptalah kerukunan, kedamaian, ketentraman dan kenyamanan dalam lingkungan madrasah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Tantangan implementasi pendidikan multikultural dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya terbagi menjadi tiga sebagai berikut:
 - a. Minimnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses implementasi pendidikan multikultural di madrasah seperti kurangnya perangkat pembelajaran dan kurangnya bahan ajar berupa buku-buku dalam bentuk kurikulum 2013.
 - b. Minimnya sumber daya pendidik seperti kurangnya pemahaman para pendidik tentang implementasi kurikulum 2013, baik dalam hal pembuatan perangkat pembelajaran maupun dalam hal lainnya.
 - c. Perbedaan latar belakang pemahaman dan sempitnya pemahaman keagamaan yang dimiliki peserta didik.
3. Strategi menghadapi tantangan implementasi pendidikan multikultural dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya adalah sebagai berikut:
 - a. Strategi yang dilaksanakan dalam menghadapi tantangan kurangnya sarana dan prasarana dalam implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya adalah menambah buku-buku terkait dengan pembelajaran kurikulum 2013 dengan memesan langsung dari pulau Kalimantan dan luar pulau Kalimantan seperti pulau Jawa. Disamping itu madrasah dapat juga mengusulkan proposal bantuan

sarana dan prasarana pendidikan kepada pemerintah, yang dalam hal ini adalah instansi pendidikan.

- b. Strategi yang dilaksanakan dalam menghadapi tantangan rendahnya pemahaman sumber daya pendidik dalam implementasi pendidikan multikultural pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an kelas X di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya adalah dengan mengadakan pelatihan secara langsung di madrasah tentang pembuatan perangkat pembelajaran terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Disamping itu strategi yang dilakukan adalah mengutus para pendidik mengikuti pelatihan terkait dengan kurikulum 2013 pada setiap pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh instansi pendidikan.
- c. Strategi dalam menghadapi tantangan perbedaan pemahaman dan sempitnya pemahaman keagamaan peserta didik adalah dengan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural secara rutin dan berkesinambungan.

B. Rekomendasi

1. Kepada para pendidik dilingkungan Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya, khususnya pendidik pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an di Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya perlu memperluas pemahaman tentang pendidikan multikultural di Madrasah terlebih lagi pada mata pelajaran Aswaja/ke-NU-an. Juga perlu mempersiapkan

perangkat pembelajaran dalam setiap mata pelajaran yang diampuh. Sehingga dapat memberikan pendidikan yang jauh lebih baik lagi.

2. Kepada kepala Madrasah, khususnya Madrasah Aliyah Muslimat NU Palangka Raya perlu meningkatkan supervisi dan bimbingan terhadap para pendidik, terkait juga dalam hal pemenuhan kesejahteraan para pendidik dilingkungan madrasah. Dengan demikian diharapkan akan memperbaiki kinerja pendidik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik lagi.
3. Kepada instansi pendidikan madrasah dalam hal ini Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Perlu memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi di madrasah, baik dalam hal memenuhi sarana dan prasarana madrasah maupun dalam hal sumber daya pendidik, khususnya pada implementasi kurikulum 2013. Dengan demikian pendidikan dapat memberikan yang terbaik dalam menciptakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.